



Paskah dan Harapan Bangsa



Danar W, Krjogja - Minggu, 5 April 2026 | 08:17 WIB



Romo Bernardus Agus Rukiyanto, SJ.

KRjogja.com – **PASKAH** merupakan puncak perayaan iman Kristiani. Kebangkitan Kristus bukan sekadar peristiwa religius, melainkan simbol universal tentang harapan, keberanian, dan kemenangan hidup atas kematian. Pesan Paskah menjadi semakin relevan ketika kita menghadapi tantangan berat akibat perang di Timur Tengah yang mengancam stabilitas ekonomi global. Ketidakpastian ekonomi dan politik internasional menambah beban masyarakat yang sudah bergulat dengan masalah domestik: ketimpangan sosial, korupsi, dan krisis lingkungan hidup.

Paskah sebagai Inspirasi Harapan

Kebangkitan Kristus adalah jawaban atas keputusan manusia. Rasul Paulus menulis, “Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal” (1 Korintus 15:20). Paskah mengingatkan kita bahwa krisis bukanlah akhir, melainkan kesempatan untuk bangkit. Ketika masyarakat resah menghadapi inflasi, kenaikan harga kebutuhan pokok, dan ancaman pengangguran akibat gejolak ekonomi global, pesan Paskah mengajak kita untuk tidak menyerah. Harapan bukan sekadar optimisme kosong, melainkan keberanian untuk bertindak, memperbaiki diri, dan menata kehidupan bersama.

Perang Timur Tengah dan Dampaknya bagi Indonesia

Konflik di Timur Tengah, terutama yang melibatkan negara-negara penghasil minyak, berdampak langsung pada Indonesia. Sebagai negara yang masih bergantung pada impor energi, kenaikan harga minyak dunia memicu inflasi dan menekan daya beli masyarakat. Industri transportasi, logistik, hingga pangan ikut terguncang. Pemerintah menghadapi dilema: menjaga stabilitas harga sekaligus mengamankan cadangan energi. Dalam situasi ini, Paskah mengingatkan bahwa penderitaan bukan alasan untuk berputus asa, melainkan panggilan untuk bersolidaritas.

Solidaritas sebagai Jawaban

Kristus bangkit bukan hanya untuk diri-Nya sendiri, melainkan untuk memberikan hidup bagi banyak orang. Kita membutuhkan semangat solidaritas itu. Solidaritas harus diwujudkan dalam kebijakan publik yang berpihak pada rakyat kecil: subsidi tepat sasaran, penguatan ketahanan pangan lokal, dan dukungan bagi usaha mikro. Gereja dan masyarakat dipanggil untuk memperkuat jaringan solidaritas, membantu mereka yang paling rentan. Yesus bersabda, "Segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku" (Matius 25:40).

Pertobatan Sosial dan Politik

Paskah juga mengundang orang untuk bertobat. Pertobatan bukan hanya masalah pribadi, melainkan juga masalah sosial dan politik. Kita masih bergulat dengan korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, dan lemahnya penegakan hukum. Kebangkitan Kristus menjadi inspirasi untuk membangun tata kelola yang bersih, transparan, dan berkeadilan. Pertobatan sosial berarti berani meninggalkan praktik korupsi, memperjuangkan keadilan, dan menegakkan hukum tanpa pandang bulu.

Kesadaran Ekologi di Tengah Krisis Energi

Perang di Timur Tengah juga mengingatkan kita akan rapuhnya ketergantungan pada energi fosil. Paskah mengajak kita untuk melihat kehidupan baru, termasuk dalam relasi dengan alam. Gereja Katolik melalui ensiklik *Laudato Si'* sudah lama menekankan pentingnya menumbuhkan kesadaran ekologis. Indonesia harus menjadikan krisis ini sebagai momentum untuk mempercepat transisi energi bersih: tenaga surya, angin, dan biomassa. Krisis energi bisa menjadi pintu masuk menuju masa depan yang lebih berkelanjutan.

Harapan di Tengah Ketidakpastian

Paskah 2026 hadir di tengah ketidakpastian global.

Kebangkitan Kristus adalah tanda bahwa harapan selalu ada, bahkan ketika dunia tampak gelap. Kita dipanggil untuk menjadi bangsa yang tidak menyerah pada krisis, tetapi bangkit dengan semangat kebangsaan dan pertobatan sosial. Kita harus bergandengan tangan menghadapi tantangan ini.

Di tengah-tengah perang Timur Tengah yang mengancam ekonomi, kita membutuhkan keberanian menghadapi krisis, yaitu ketangguhan, solidaritas, dan kejujuran. Ketangguhan menghadapi krisis global, solidaritas menolong sesama, dan kejujuran membangun tata kelola yang bersih. Paskah bukan hanya peristiwa iman, melainkan juga inspirasi politik, sosial, dan ekologis. Dengan semangat Paskah, kita bisa menatap masa depan dengan penuh harapan, meski dunia sedang dilanda ketidakpastian. (Romo Bernardus Agus Rukiyanto, SJ, Dosen Universitas Sanata Dharma)



Add as a preferred
source on Google

Halaman:

1

2

Selanjutnya

Dilarang mengambil dan/atau menayangkan ulang sebagian atau keseluruhan artikel
di atas untuk konten akun media sosial komersil tanpa seizin redaksi.

Editor: Danar W